

**PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN KOPERASI KARYA DHARMA DI
KABUPATEN MAJENE**

Diajukan oleh :
Rahmat Hidayat
45 15 013 056



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma Di Kabupaten Majene
Nama Mahasiswa : Rahmat Hidayat
Stambuk/NIM : 4515013056
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : Koperasi Karya Dharma Majene

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhlis Rustan, SE., M.Si

Thanwain, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengetahui :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi

Dr. H. A. Arituddin Mané, SE., M.Si., SH., MH

Dr. Firman Menne., SE., M.Si., Ak., Ca

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

NAMA : Rahmat Hidayat

NIM : 4515013056

JURUSAN : Akuntansi

FAKULTAS : Ekonomi

JUDUL SKRIPSI : Peran Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma
Di Kabupaten Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan - bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijasah pada Universitas Bosowa Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Bosowa Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 12 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



RAHMAT HIDAYAT

ABSTRAK

Peran Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma Di kabupaten Majene

Rahmat Hidayat 2019, Peran Audit Internal terhadap Kinerja keuangan Koperasi Karya Dharma Di Kabupaten Majene, dipandu oleh Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Sc dan Thanwain, SE., M.Sc.

Peran Audit Internal terhadap kinerja keuangan koperasi Karya Dharma di Kabupaten Majene. Metode pengambilan Pengamatan, wawancara, kusioner dibagikan kepada responden yang dipilih.

Peran Audit Internal pada Koperasi Keuangan Dharma Hasil dari analisis responden yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa audit internal pada Koperasi Karya Dharma telah memiliki pemeriksaan yang baik terkait dengan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari lima aspek yang dinilai diperoleh dengan kategori baik mencapai 89,50% kemudian diikuti oleh kompetensi auditor dengan skor 87%. Ini berarti bahwa responden menilai bahwa auditor yang melakukan audit internal di lingkungan Koperasi Karya Dharma memiliki independensi dan kompetensi yang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik peran audit internal, kinerja keuangan juga akan meningkat.

Kata kunci: Audit Internal, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The Role of Internal Audit on the Financial Performance of the Dharma Karya

Cooperative in Majene Regency

Hidayat 2019 Rahmat, The Role of Internal Audit Towards the financial performance of the Dharma cooperative in the Majene district, guided by Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Sc and Thanwain, SE., M.Sc.

The Role of Internal Audit on the financial performance of the Karya Dharma cooperative in Majene Regency. Methods of taking Observations, interviews, questionnaires distributed to selected respondents.

The role of Internal Audit on the Dharma Cooperative Cooperative Financial Performance results of the analysis of respondents that have been conducted can be concluded that the internal audit at Karya Dharma Cooperative has had a good examination related to financial performance. It can be seen from the five assessed aspects obtained with good categories reaching 89.50% and then followed by auditor competency with a score of 87%. This means that the respondents rate that the auditors who carry out internal audits in the Karya Dharma Cooperative environment have very good independence and competence. The results of the study show that the better the role of internal audit, the financial performance will also increase.

Keywords: internal audit, financial performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat Nur IlmuNya sehingga skripsi dengan judul **“Peran Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma Di kabupaten Majene”** ini, dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam senantiasa disampaikan pada Nabi akhir Zaman “ Sang Pencerah “ peradaban umat manusia yang mengeluarkan manusia dari kesesatan menuju cahaya kebenaran.

Penulis sangatlah menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isinya. Untuk itu penulis menerima segala bentuk usul, saran, ataupun kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan berikutnya.

Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Muh. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di Kampus Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. Muhlis Ruslan,SE.,M.Si, yang selaku pembimbing I dalam penyelesaian studi penulis yang dimana membantu penulis dalam berbagai hal dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak Dr. Firman Menne,SE.,M.Si.,Ak.,CA, yang selaku Ketua Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar beserta seluruh stafnya.
5. Bapak Thanwain,SE.,M.Si yang selaku pembimbing II dalam penyelesaian studi penulis yang dimana membantu penulis dalam berbagai hal dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Untuk semua staf fakultas ekonomi, terimah kasih atas kerjasamanya dan bantuannya selama peneliti berada di kampus Universitas Bosowa Makassar sampai hari ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak mencurahkan kasih sayangnya, cinta, untaian doa serta pengorbanan tiada henti, yang hingga kapanpun.
8. Seluruh keluarga yang selalu mensupport dan mendoakan penulis hingga pada saat ini, dimana penulis sangat membutuhkan dorongan dan semangat, baik materi maupun non materi kepada penulis. Semoga Tuhan selalu melindungi, menuntun keluarga kita dan selalu melimpahkan berkat serta kasih sayangNya bagi keluarga kita, Amin.
9. Dan bagi pihak – pihak lain serta sahabat yang telah banyak memberi dukungan dan semangat yang tiada henti, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih bagi semua pihak, yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Serta senior – senior yang telah banyak membantu dalam penulisan ini, hingga skripsi ini hadir sampai pada pengujian, dukungan dan motivasi seorang senior akan selalu bermanfaat buat adik – adiknya.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar besarnya. Penulis menyakini bahwa kekurangan yang penulis miliki dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Adapun kebaikan penulis, itu semata – mata datangnya dari Allah SWT, karena segala kesempurnaan hanyalah milikNya.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah disisiNya. Amin !

Makassar, 12 Juli 2019



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2 Latar Belakang Masalah	1
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teori.....	9
2.1.1 Audit Internal	9
2.1.2 Standar Profesi Audit Internal	13
2.1.3 Pelaksanaan Audit Internal	16
2.1.4 Pengendalian Audit internal.....	18
2.1.5 Komponen Pengendalian Internal.....	19
2.1.6 Tujuan Audit Internal	23
2.1.7 Kedudukan dan Peran Audit Internal.....	25
2.1.8 Tugas dan Tanggung Jawab Audit.....	28
2.1.9 Audit Internal dan Kinerja	29
2.1.10 Kinerja Keuangan	31
2.1.11 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	32
2.1.12 Pengertian Laporan Keuangan.....	33
2.1.13 Penggunaan Laporan Keuangan	36
2.1.14 Tujuan Laporan Keuangan.....	40
2.1.15 Koperasi.....	42
2.1.16 Prinsip dan Asas Koperasi	45

2.1.17 Fungsi dan Tujuan Koperasi	47
2.1.18 Bentuk Bentuk Koperasi	49
2.1.19 Jenis-jenis Koperasi	50
2.2 Kerangka Pikir	52
2.3 Hipotesis	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	54
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	54
3.2.1 Jenis Data.....	54
3.2.2 Sumber Data	54
3.3 Populasi Dan Sampel.....	55
3.3 Metode Pengumpulan Data	56
3.4 Teknik Analisis Data	56
3.5 Definisi Operasional	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Sejarah Koperasi.....	59
4.2 Visi Dan Misi.....	62
4.3 Struktur Organisasi	63
4.4 <i>Job Description</i>	64
4.5 Hasil.....	71
4.5.1 Uji Normasil	71
4.5.2 Uji Regresi.....	71
4.5.3 Uji Hipotesis	73
4.6 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia merupakan wujud usaha dalam mencapai tujuan nasional. Pembangunan di bidang ekonomi seperti tertuang dalam pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bangunan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi.

Dalam era globalisasi saat ini ada 3 pelaku ekonomi yang mempengaruhi dunia usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi, perkembangan dunia bisnis sangat ketat mengakibatkan suatu badan usaha diperlukan perbaikan di segala bidang upaya meningkatkan kemampuan daya saing. Pelaku dalam aktivitas usaha di Indonesia sangat berpengaruh dalam perputaran perekonomian di Indonesia.

Koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha, berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dibangun lebih kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi, sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan penggunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Prinsip koperasi terdiri dari : kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa.

Koperasi di Indonesia ada beberapa jenis, salah satunya adalah koperasi pegawai negeri republik Indonesia atau disingkat (KPRI). KPRI adalah koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri di Indonesia. Salah satunya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Karya Darma Kabupaten Majene. Pengurus dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi perlu memperhatikan dan menjaga kondisi keuangan koperasi dengan baik. Pengelolaan keuangan koperasi yang baik akan sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Kondisi kesehatan suatu koperasi dari aspek keuangan ini dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi tersebut.

Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi diatas apabila diterapkan dengan benar merupakan keunggulan koperasi dibandingkan badan usaha lainnya. Agar tidak menimbulkan kegagalan atau kesalahan dalam pengelolaan koperasi, perlu dibuat adanya semacam pengawasan untuk melakukan evaluasi dan pengambilan tindakan konstruktif. Penelitian ini mencoba memberikan suatu pendekatan teoritis dalam praktek (pengelolaan) koperasi. Koperasi sebagaimana selayaknya badan usaha lain, dalam suatu kurun waktu perlu melakukan control

Kontrol atau pengawasan ke dalam bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh kinerja yang dicapai dan kondisi kesehatan koperasi tersebut dalam beroperasi. Salah satu cara dalam melakukan pengawasan adalah dengan membuat suatu penelitian kinerja.

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma ataupun etika Prawirosentono, (1999:1).

Kinerja keuangan adalah kondisi atau posisi keuangan dari hasil analisis, khususnya tentang stabilitas, pertumbuhan dan potensinya dalam memberikan balikan kepada penyedia *capital* Ruky, (1999:68). Keputusan-keputusan dalam koperasi menjadi pokok permasalahan yang kritis dalam pembelanjaan koperasi. Selain itu perkembangan suatu koperasi atau badan usaha dapat diketahui melalui perkembangan keuangannya. Bila perkembangannya semakin membaik berarti usahanya tersebut baik atau berkembang. Bila dalam perkembangannya memburuk berarti pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Penilaian kinerja secara garis besar dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu (1) penilain kuantitatif yang pada umumnya melihat kondisi keuangan suatu koperasi, (2) penilain kualitatif yang pada umumnya melihat diluar aspek keuangan. Penilaian keuangan (*kuantitatif*) dilakukan dengan melakukan suatu bentuk analisis terhadap suatu laporan hasil kegiatan koperasi selama kurun waktu tertentu. Laporan yang dianggap bisa mewakili adalah laporan keuangan

koperasi yang terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi bermanfaat untuk memberikan ulasan tentang keadaan koperasi dan pengelola yang ditinjau dari kinerja keuangan dan manajemen. Selain kinerja dapat dilihat dari informasi laba yang didapat, laba dapat digunakan untuk menilai kinerja dan untuk menafsirkan risiko yang dilakukan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan. Fatmawati, (2012:2)

Bagian keuangan merupakan bagian yang sering menimbulkan masalah yang menyangkut input dan output perusahaan. Dengan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, diharapkan kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan dari koperasi yang menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan

merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi selama menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan sebuah koperasi sangatlah penting sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus mengembangkan kinerja koperasi. Dalam proses pencapaian tujuan, perlu adanya pengukuran kesehatan kinerja keuangan.

Audit internal berperan aktif sebagai pemeriksaan dan menilai tentang sistem pengendalian internal perusahaan. Audit internal yang independen dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* di dalam perusahaan Wardoyo, (2010).

Audit bertugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Inti tugas audit adalah membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit dan eksternal audit. Kemudian komite audit pun bertugas mengurangi intervensi direksi terhadap angka akuntansi sampai tingkat minimal sehingga laporan keuangan dapat lebih diandalkan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan.

Audit juga membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan *review* sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme

checks and balances. Dengan demikian, hal ini akan memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Audit Internal atau Internal Audit memiliki peranan penting dalam keberjalanan perusahaan. Pada era modern ini perkembangan *Manajemen* organisasi khususnya di perusahaan sangat memerlukan peran audit internal. Audit internal digunakan untuk mendukung keberjalanan manajemen perusahaan sebagai fungsi *controlling* yang menjamin perusahaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan

Biasanya audit internal dilakukan oleh unit yang berada di dalam perusahaan yang memang ditugaskan untuk melakukan audit terhadap perusahaan yang bersangkutan. Pelaksana dari audit internal adalah auditor internal. Pelaksana dari audit internal atau auditor internal biasanya ada pada perusahaan besar dimana perusahaan tersebut memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan berbagai tugas dan fungsi masing-masing

adapun tugas internal audit yang dilakukan auditor adalah melakukan audit internal perusahaan dengan menjamin sistem/manajemen yang ada di perusahaan supaya berjalan sesuai yang diinginkan. Selain itu dengan adanya audit internal dapat menghindari adanya resiko kesalahan, penyalahgunaan, dan kendala dengan mengembangkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan seharusnya menyusun SOP audit internal serta melakukan pengendalian internal audit di dalam perusahaan dengan tujuan pengembangan perusahaan

Laporan keuangan dapat memberi informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut, dari periode tertentu. Maka dari itulah untuk bisa mengetahui kinerja dari sebuah koperasi yang dalam hal ini khususnya pada KPRI KPP Karangnom, maka penulis memberi judul: **“Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri Karya Dharma Kabupaten Majene”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Karya Darma Kabupaten Majene?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Karya Darma Kabupaten Majene
2. Mendeskripsikan Pengaruh Audit internal terhadap kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Karya Darma Kabupaten Majene

1.4 Manfaat Penelitian

1. Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
Bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
2. Instansi yang diteliti

Bagi instansi terkait diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja keuangan dalam mencapai tujuan yang di cita-citakan semua anggota.

3. Peneliti dan mahasiswa

Sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang untuk pengajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini.

4. Bagi masyarakat umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada audit internal serta kinerja keuangan koperasi pegawai negeri Dharma Kabupaten Majene.



BOSOWA

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Audit Internal

Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya kondisi *economic turbulence*, dimana terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

Audit internal atau disebut juga dengan internal audit adalah sebuah penilaian terhadap keyanikan, independe, obyektif dan kegiatan konsultasi yang dibuat sebagai penambah nilai dan peningkatan operasi organisasi. Audit internal ini bisa sebagai pendukung suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tatat kelola.

Internal audit ialah pelaksana audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh manna prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi menetapkan apakah pengelolaan akan aset organisasi/perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, mentapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi/perusahaan serta menilai

keefektifitasan informasi yang diproduksi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan.

internal audit ialah pemeriksaan yang dijalankan oleh unit audit internal yang dimiliki perusahaan terhadap finansial report dan laporan akuntansi perusahaan serta meninjau kepatuhan akan kebijakan yang ditentukan pimpinan puncak, peraturan pemerintah dan ketentuan dari perserikatan profesi.

Institute of internal Auditor (IIA) dalam Moeller (2009:4) mendefenisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. Audit internal melakukan aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi.

Defenisi audit internal menurut *American Accounting Association dalam Moller (2009:3)* yaitu proses yang sistematis secara obyektif untuk memperoleh dan mengevaluasi asersi tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis. Penilaian tersebut dilakukan untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pihak yang berkepentingan. Istilah tindakan dan kejadian ekonomis mengarah pada aspek keuangan dan akuntansi.

Sawyer et. Al., dalam Andayani (2011:3-4) mendefenisikan audit internal sebagai sebuah penilaian yang sistematis dan objektif. Auditor internal melakukan penilaian terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan :

- a. Keakuratan dan keandalan informasi keuangan dan operasi.
- b. Identifikasi dan meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan.
- c. Kepatuhan dan mengikuti peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal.
- d. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
- e. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
- f. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif dan dikonsultasikan dengan manajemen.

Tugiman (2006) mengatakan bahwa audit internal dapat memberikan berbagai jenis layanan kepada organisasi, yaitu membantu mengevaluasi aktivitas dalam bidang :

- a. Pengendalian akuntansi internal,.
- b. Pencegahan dan pendeteksian kecurangan.
- c. Pemeriksaan kecurangan.
- d. Pemeriksaan ketaatan.
- e. Pemeriksaan operasional.
- f. Pemeriksaan manajemen.
- g. Pemeriksaan kontrak.
- h. Pemeriksaan sistem informasi.
- i. Pengembangan kualitas internal.
- j. Hubungan dengan entitas diluar perusahaan.

Sedangkan Sawyer et. al., dalam Andayani (2011:4) mengatakan bahwa dalam segala situasi departemen audit internal membantu manajer dalam berbagai hal :

- a. Mengawasi kegiatan yang tidak bisa diawasi oleh manajemen puncak.
- b. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko. Banyak organisasi membentuk fungsi manajemen risiko yang proaktif.
- c. Memvalidasi laporan kepada manajemen senior. Auditor internal menelaah laporan tersebut untuk menilai akurasi, ketepatan waktu dan maknanya.
- d. Melindungi manajemen dalam bidang teknis. Auditor internal harus mengetahui dari mana data berawal, proses pengelolaannya dan letak risiko keamanannya. Pengamanan data menjadi risiko terbesar yang dihadapi oleh organisasi modern.
- e. Membantu dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Menganalisis masa depan dan bukan hanya untuk masa lalu.
- g. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan yang meliputi masalah
- h. perencanaan, masalah pengorganisasian, masalah pengarahan dan masalah pengendalian.

Hasil audit internal diharapkan akan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam unit-unit yang diawasinya. Dengan semakin berkembangnya usaha perusahaan, tentu saja akan menambah beban bagi pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan yang juga semakin meluas. Disamping meningkatkan keandalan informasi dan

memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap harta perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Apalagi para pemeriksa (pengawas) internal ini tentu saja lebih mengetahui mengenai segala kebijakan, prosedur dan berbagai permasalahan perusahaan secara lebih rinci dibandingkan pemeriksa eksternal (akuntan publik).

Ikatan Auditor Internal (*Institute of Internal Auditors – IIA*) dikutip oleh Messier (2005: 514), mendefinisikan audit internal sebagai berikut Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Di dalam perusahaan, audit internal yang merupakan fungsi staf, tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas-tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pemeriksaan.

2.1.3 Standar Profesi Audit Internal

Kegunaan standar profesi menurut Tugiman (2006) menjelaskan mengenai pandangan dari berbagai hal, kegunaan standar profesi ini adalah untuk:

- b. Memberikan pengertian tentang peran dan tanggungjawab audit internal kepada seluruh tingkat manajemen, dewan direksi, badan-badan public, auditor eksternal, dan organisasi-organisasi profesi yang bersangkutan.
- c. Menetapkan dasar pedoman dan pengukuran atau penilaian pelaksanaan audit internal.
- d. Memajukan praktek audit internal.

Standar profesi membedakan antara berbagai macam tanggungjawab organisasi yang meliputi dewan, unit internal, pimpinan audit internal, para pemeriksa internal (*internal auditor*), dan pemeriksaan eksternal (*external auditor*). Sehubungan dengan hal-hal tersebut, konsorsium organisasi profesi audit internal menerbitkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), yang dijelaskan oleh Tugiman (2006:13) sebagai berikut:

- a. Independensi dan Objektivitas

Audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa oleh objektivitas para pemeriksa internal (*internal auditor*). Status organisasi dari unit audit internal haruslah memberikan keleluasaan dan kebebasan yang bertanggungjawab dalam rangka memenuhi dan menyelesaikan tugas pemeriksaan yang diberikan kepada unit audit internal tersebut.

- b. Kemampuan Profesional

Pemeriksaan internal harus dilaksanakan secara ahli dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional merupakan tanggungjawab bagian audit internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah

menugaskan orang-orang yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

c. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, pemberitahuan hasil dan menindak lanjuti (*Follow up*).

Pemeriksaan internal (*Internal Auditor*) bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan yang harus di setujui dan ditinjau oleh pengawas.

Manajemen Bagian Audit Internal Pimpinan audit internal harus mengelola badan audit internal secara tepat, sehingga: Pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggungjawab.

- a. Yang disetujui manajemen senior dan diterima oleh dewan.
- b. Sumberdaya bagian audit internal dipergunakan secara efisien dan efektif.

c. Pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

Untuk mencapai tujuan tersebut pimpinan audit internal harus memiliki pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab bagi bagian audit internal, harus mendapatkan rencana bagi pelaksanaan tanggungjawab bagian audit

internal, harus membuat kebijaksanaan dan prosedur secara tertulis yang akan dipergunakan sebagai pedoman oleh staf pemeriksa, harus menetapkan program untuk menyeleksi dan mengembangkan sumber daya manusia pada bagian audit internal, harus mengkoordinasikan usaha-usaha atau kegiatan audit internal dengan auditor eksternal, dan harus menetapkan dan mengembangkan pengendalian mutu atau jaminan kualitas untuk mengevaluasi berbagai kegiatan bagian audit internal.

2.1.3 Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan kegiatan audit internal merupakan tahapan-tahapan penting yang dilakukan oleh auditor internal dalam menjelaskan proses audit untuk menentukan arah, tujuan, dan pendekatan dalam proses audit internal. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004) pelaksanaan audit internal adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Penugasan

Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan alokasi sumberdaya, dalam merencanakan penugasan, auditor internal harus mempertimbangkan:

1. Sasaran dari kegiatan dan mekanisme yang digunakan kegiatan tersebut dalam mengendalikan kinerjanya.
2. Risiko signifikan atas kegiatan, sasaran, sumberdaya, dan operasi yang di audit serta pengendalian yang diperlukan untuk menekan dampak risiko ke tingkat yang dapat diterima oleh organisasi.

3. Kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.
 4. Peluang yang signifikan untuk meningkatkan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.
- b. Pelaksanaan Penugasan
Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.
 - c. Mengidentifikasi informasi, auditor internal harus mengidentifikasi informasi memadai untuk mencapai tujuan penugasan.
 - d. Analisis dan evaluasi, auditor internal harus mendasarkan kesimpulan dan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi yang tepat.
 - e. Dokumentasi informasi, auditor internal harus mendokumentasikan informasi yang relevan untuk mendukung kesimpulan dan hasil penugasan.
 - f. Supervisi penugasan, setiap penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas, dan meningkatkan kemampuan staf.
 - g. Komunikasi Hasil Penugasan
 - h. Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.
 - i. Kriteria komunikasi, komunikasi harus mencakup sasaran dan lingkup penugasan, simpulan, rekomendasi, dan rencana tindak lanjutnya.

- j. Kualitas komunikasi, Komunikasi yang disampaikan baik tertulis maupun lisan harus akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu. Jika komunikasi akhir mengandung kesalahan, penanggungjawab fungsi audit internal harus mengkomunikasikan informasi yang telah dikoreksi kepada semua pihak yang telah menerima komunikasi sebelumnya.
- k. Pengungkapan atas ketidakpatuhan terhadap standar, dalam hal terdapat ketidakpatuhan terhadap standar yang mempengaruhi penugasan tertentu, komunikasi hasil-penugasan harus mengungkap: Standar yang tidak patuh, Alasan ketidakpatuhan, Dampak dari ketidakpatuhan terhadap penugasan
- l. Penyampaian hasil-hasil penugasan, penanggungjawab fungsi audit internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak yang berhak.
- m. Pemantauan Tindak Lanjut
- n. Penanggungjawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak-lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

Dalam pelaksanaan tugas auditnya, Auditor Internal harus melakukan tahap-tahap proses audit yang ada meliputi perencanaan, pelaksanaan, komunikasi hasil dan pemantauan tindak lanjut.

2.1.5 Pengendalian Audit internal

Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumberdaya yang ada

pada suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem.

Menurut definisi COSO tersebut dapat diartikan bahwa bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak.

Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya.

Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal dirancang, namun keberhasilannya tergantung pada kompetensi dan kendala dari pada pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

2.1.6 Komponen Pengendalian Internal

COSO merumuskan lima komponen pengendalian internal yang saling berkaitan yang dikemukakan oleh Sunarto (2010) menyatakan bahwa lima komponen pengendalian internal yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian:

1. Integritas dan nilai etika

Tujuan organisasi dan bagaimana tujuan tersebut dicapai didasarkan kepada pilihan dan pertimbangan nilai. Saat dihubungkan dengan standar perilaku, pilihan dan pertimbangan nilai tersebut dapat mencerminkan integritas dan komitmen manajemen terhadap nilai etik

2. Komitmen terhadap kompetensi

Karyawan memiliki pengetahuan dan keahlian untuk melakukan tugasnya. Manajemen menentukan sebaik apa tugas tersebut harus dilaksanakan dan apakah kinerja yang diharapkan tersebut sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperkerjakannya.

3. Partisipasi dewan direksi dan tim auditor

Tim auditor beranggotakan beberapa orang yang berasal dari luar organisasi. Bila para auditor dapat melaksanakan peranannya dengan baik dalam menilai kebijakan dan operasi perusahaan maka sistem pengendalian intern akan lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

4. Filosofi dan gaya manajemen

Merupakan pendekatan manajemen dalam menghadapi risiko bisnis, sikap dalam menghadapi akurasi data akuntansi, dan perhatiannya terhadap kesesuaian antara anggaran dan realisasi operasi.

5. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka menyeluruh untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen.

6. Pemberian wewenang dan tanggung jawab

Manajemen harus memberikan wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan aktivitas serta membuat laporan yang diperlukan berkaitan dengan aktivitas dan metode pemberian wewenang yang dilakukannya.

7. Kebijakan mengenai SDM dan penerapannya

Kebijakan mengenai sumber daya manusia memberi pesan kepada semua karyawan tentang apa yang diharapkan organisasi berkaitan dengan masalah integritas, etika dan kompetensi.

8. Penilaian Risiko

Penilaian risiko merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penilaian risiko merupakan pengidentifikasi, analisis oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

b. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya. Seorang akuntan mengenai berbagai jenis pengendalian aktivitas diantaranya yaitu:

1. Prosedur Otoritas Prosedur ini dibuat untuk memberikan wewenang kepada karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi.
2. Mengamankan aset dan catatannya, pengendalian aktivitas di fokuskan kepada keamanan aset dan catatannya. Manajemen harus menerapkan perlindungan yang baik untuk melindungi aset dan catatannya.
3. Pemisahan fungsi, pengendalian aktivitas menyoroti tentang pemisahan tanggung jawab.
4. Catatan dan dokumentasi yang memadai, manajemen mengharuskan penggunaan dokumen dan catatan akuntansi untuk menjamin setiap peristiwa atau transaksi akuntansi yang terjadi telah dicatat dengan tepat.
5. Informasi dan Komunikasi Informasi diperlukan oleh semua kegiatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan. Komunikasi harus dapat menyampaikan informasi yang berkualitas dan jelas dari top manajemen sampai karyawan.
6. Pengawasan Pengawasan sebagai proses pengendalian terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian internal. Adanya pengawasan membantu manajemen dalam menentukan perbaikan sistem bagaimana yang diperlukan untuk menghadapi perubahan keadaan.

Pengendalian internal dapat dicapai dengan baik apabila kelima komponen tersebut dilaksanakan secara baik.

2.1.7 Tujuan Audit Internal

Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Satuan kerja atau fungsi audit internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

- a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan,
- b. Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko,
- c. Memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh audit eksternal.

Hiro Tugiman “2006” menyatakan bahwa internal audit memiliki tujuan dalam membantu anggota organisasi supaya biasa melaksanakan tugas dengan efektif. Dalam kegiatan internal audit berusaha melaksanakan analisis dan memberikan berbagai saran dan penilaian. Proses pemeriksaan audit mencakup pengawasan yang sangat efektif dengan pembayaran yang normal.

Lalu Sukrisno Agoes “2004” menyatakan bahwa tujuan dari audit internal yaitu membantu manajemen perusahaan melaksanakan tugas melalui analisa, penilaian dan pemberian saran dan masukan tenaga aktivitas atau program “yang masuk dalam pemeriksaan”. Untuk meraih tujuan dari internal audit maka auditor harus menjalankan beberapa hal di bawah ini yaitu:

- a. Memberi kepastian berhubungan dengan peraturan dan prosedur yang wajib ditaati oleh semua elemen manajemen.

- b. Memberi penilaian baik dan peningkatan pengawasan efektif dengan biasa yang wajar dan juga melakukan identifikasi sistem pengendalian yang ditetapkan yang mencakup pengendalian internal manajemen dan kegiatan operasional yang berhubungan.
- c. Memastikan bahwa semua aset perusahaan dijaga dengan penuh tanggung jawab dari penyalahgunaan, kehilangan, korupsi dan hal lain semisal.
- d. Mengajukan beberapa saran dalam rangka memperbaiki sistem operasional perusahaan supaya lebih efektif dan efisien.
- e. Memberi penilaian berkaitan dengan mutu dan kualitas kerja kepada masing-masing bagian yang ditujuk manajemen perusahaan.
- f. Memastikan bahwa data yang sudah ada diolah dalam perusahaan dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Memverifikasi bahwa kegiatan laboratorium dilakukan
- h. secara kontinu sesuai persyaratan sistem manajemen .
- i. Memeriksa pemenuhan sistem manajemen dengan persyaratan ISO/IEC 17025 : 2008 atau kesesuaiannya dengan kriteria lain yang
- j. Memeriksa kesesuaian semua kebijakan dinyatakan dalam Panduan Mutu dan dokumen-dokumen lain yang terkait terhadap implementasinya diseluruh tingkatan

Ketidaksesuaian yang ditemukan dalam audit internal sebagai informasi yang berharga untuk meningkatkan sistem manajemen laboratorium dan sebagai masukan pada kaji ulang manajemen

2.1.8 Kedudukan dan Peran Audit Internal

Pada saat ini audit internal berkembang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan diakuinya keberadaan audit internal sebagai bagian dari organisasi perusahaan yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama dari aspek pengendalian. Dalam suatu perusahaan harus memiliki audit internal yang efektif untuk memperoleh audit internal yang efektif hal yang harus diperhatikan yaitu kedudukan audit internal yang independen dalam organisasi perusahaan tersebut. Independensi audit internal antara lain tergantung pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Kedudukan audit internal tersebut dalam organisasi perusahaan, maksudnya kepada siapa tersebut bertanggung jawab.
- b. Apakah audit internal dilibatkan dalam kegiatan operasional. Jika ingin independen, audit internal tidak boleh terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Misalnya tidak boleh ikut serta dalam kegiatan penjualan dan pemasaran, penyusunan sistem akuntansi, proses pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Kedudukan audit internal dalam perusahaan akan menentukan tingkat kebebasannya dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Kedudukan ataupun status audit internal dalam suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luasnya kegiatan serta tingkat independensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Jadi, status organisasi dari audit internal harus ditegaskan untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab audit.

Audit internal akan efektif seperti yang diinginkan manajemen, jika audit internal tersebut bebas dari aktivitas-aktivitas yang diauditnya. Hal ini akan tercapai jika audit internal mempunyai kedudukan yang memungkinkan baginya untuk mengembangkan sikap independensi terhadap lini-lini perusahaan yang harus diperiksa. Untuk mencapai keadaan tersebut, maka audit internal harus memperoleh dukungan dari pihak manajemen dan dewan komisaris. Terdapat tiga alternatif kedudukan departemen audit internal dalam perusahaan, yaitu:

- a. Departemen audit internal berada di bawah direktur keuangan,
- b. Departemen audit internal berada di bawah direktur utama,
- c. Departemen audit internal merupakan staf dari dewan komisaris.

Kedudukan seorang auditor internal juga tidak memiliki wewenang langsung terhadap tingkatan manajemen dalam organisasi perusahaan, kecuali pihak yang memang berada di bawahnya dalam departemen audit internal itu sendiri. Audit internal yang independen tidak diperbolehkan untuk terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan apalagi dalam kegiatan yang diperiksanya. Sulit bagi seorang auditor untuk memberikan penilaian yang objektif dan independen apabila ternyata auditor tersebut terlibat dalam kegiatan yang diperiksanya.

Sebagai penilaian independen tentang kecukupan pengendalian perusahaan, auditor internal hanya menempatkan diri sebagai narasumber dalam pembuatan konsep pengendalian perusahaan. Pihak yang bertanggung jawab penuh dalam perancangan dan implementasi pengendalian adalah manajemen dan direksi.

Auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal. Bukti ketaatan terhadap kebijakan, prosedur, peraturan atau undang-undang yang sudah ditetapkan baik oleh manajemen maupun pemerintah terletak pada pendokumentasian yang layak. Selain itu, menurut Andayani (2011:58-59) auditor internal juga berperan untuk membantu manajemen dalam beberapa hal, yakni :

- a. Memonitor aktivitas manajemen puncak yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh manajemen puncak.
- b. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko. Semua organisasi menetapkan manajemen risiko dengan melakukan pendekatan yang holistik meliputi semua risiko pada perusahaan, yang berasal dari hukum, politik dan pembuat peraturan, hubungan dengan pemegang saham, dan pengaruh persaingan.
- c. Memvalidasi laporan kepada manajemen puncak. Para manajemen membuat keputusan berdasarkan laporan yang dibuat oleh auditor internal.
- d. Melindungi manajemen dalam bidang teknis. Auditor internal harus tahu data berasal, bagaimana memrosesnya, dan pengamanan data-data perusahaan.
- e. Membantu membuat proses keputusan.
- f. Mereview aktivitas perusahaan tidak hanya masa lalu, tetapi juga masa depan.

Membantu manajer membuat perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengendalikan masalah.

Berikut ini terdapat beberapa peran audit internat, diantaranya adalah:

- a. Memastikan kebijakan mutu dilaksanakan
- b. Memberdayakan sistem mutu
- c. Memperbaiki sistem pelayanan
- d. Meningkatkan kinerja pelayanan
- e. Jangan sekedar menjalankan tugas: tidak ada motivasi untuk berperan sebagai agen perubahan

2.1.9 Tugas dan Tanggung Jawab Audit

Wewenang dan tanggung jawab audit internal dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya dalam struktur organisasinya. Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada audit internal tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang dihadapi. Tanggung jawab audit internal adalah:

- a. Memberikan informasi dan nasihat kepada manajemen dan menjalankan tanggung jawab ini dengan cara yang konsisten dengan kode etik audit internal.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan dengan orang lain agar berhasil mencapai sasaran audit dan sasaran perusahaan.

Pada umumnya, audit internal lebih berfungsi sebagai staf. Oleh karena itu, audit internal tidak dapat memerintahkan secara langsung untuk menjalankan

tindakan perbaikan karena hal tersebut bukanlah wewenangnya. Audit internal hanya berkewajiban menyampaikan hasil pemeriksaan dan penilaiannya kepada manajemen.

Untuk menjaga objektivitas, sebaiknya audit internal tidak terlibat secara langsung dalam proses pencatatan dan penyajian data keuangan serta tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu aktivitas operasional yang dapat mempengaruhi keobjektivasannya jika dilakukan pemeriksaan. Auditor internal harus bebas membahas dan menilai kebijakan, rencana dan prosedur tetapi tidak berarti dapat mengambil alih tanggung jawab bagian lain yang ditugaskan.

Kedudukan audit internal menggambarkan lini-lini perusahaan mana saja yang dapat menjadi objek pemeriksaannya atau dengan kata lain menunjukkan sampai dimana wewenang audit internal. Setiap pejabat harus melaporkan aktivitasnya ke pejabat yang lebih tinggi. Dengan cara ini, tanggung jawab bertahap dapat dilaksanakan dan diikuti dengan baik dan benar.

2.1.10 Audit Internal dan Kinerja

Banyak profesional audit internal berpendapat bahwa fungsi audit internal yang efektif adalah fungsi audit internal yang berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan. Menurut Bejide (2006), fungsi audit internal yang baik dapat membantu mengurangi overhead, mengidentifikasi cara untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan paparan tentang kemungkinan kerugian perusahaan dari aset yang tidak dimanfaatkan maksimal atau hilang yang dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Seperti halnya, Venables dan Impey

(1991) menyatakan bahwa audit internal adalah alat yang sangat berharga bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja. Fadzil et al (2005)

Juga mencatat bahwa auditor internal yang membantu jalannya perusahaan untuk lebih efektif dan efisien dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Kemudian Hermanson dan Rittenberg (2003) berpendapat bahwa “keberadaan fungsi audit internal yang efektif memiliki hubungan dengan unggulnya kinerja perusahaan”.

Fungsi audit internal menurut Mulyadi (2002) adalah menyediakan jasa analisis dan evaluasi serta memberikan keyakinan dan rekomendasi serta informasi lain kepada manajemen dan dewan komisaris serta pihak lain yang setara dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Sedangkan menurut Robert Tampubolon (2005) fungsi audit intern lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang. Selain itu, uraian atas fungsi audit internal menurut Mulyadi (2002) antara lain:

- a. Pemeriksaan (audit) dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian internal dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- c. Menentukan sampai seberapa jauh kekayaan perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari segala macam kerugian.

d. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam perusahaan.

e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan

Oleh sebab itu, fungsi audit internal merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan kearah yang lebih baik. Fungsi audit internal yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (profitabilitas) dan juga dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mengendalikan *fraud* yang mungkin terjadi dalam manajemen di perusahaan. Keberadaan fungsi ini sangat penting dalam perusahaan, sehingga diharapkan BUMN di Indonesia memiliki fungsi audit internal yang baik untuk menunjang kinerja perusahaan baik kinerja operasional maupun kinerja keuangan perusahaan

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30) bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:359) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar, dan kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap

organisasi dan karyawan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Dari beberapa di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah cara penilaian terhadap kemampuan, kompetensi, dan motivasi karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap organisasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000:44) bahwa : Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

2.2.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2000:31), adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dikur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi, dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan ukuran atau standar tertentu. Standar yang biasanya digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu perbandingan rasio masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

2.2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1): Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca,

laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

2.2.3 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

- a. Investor. Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.
- e. Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya. Sedangkan menurut Harahap (2009; 7-9), pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

a. Pemilik Perusahaan Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk

1. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
2. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
3. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
4. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
5. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
6. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
7. Manajemen Perusahaan

b. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

1. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
2. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
3. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

c. *Investor*

Bagi *investor*, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
2. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
3. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
4. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

d. Kreditur atau *Banker*

Bagi kreditur, *banker*, atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk:

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
2. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
3. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
4. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
5. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

e. Pemerintah dan *Regulator*

Bagi pemerintah atau *regulator* laporan keuangan dimaksudkan untuk:

1. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
2. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
3. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
4. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.

Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistic

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Purba (2010:27), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan.

Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.3 Koperasi

Dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal dari kata-kata latin yaitu *Cum* yang berarti dengan, dan *Aperari* yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Co* dan *Operation*, yang dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *Cooperatieve Vereniging* yang berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata *Co Operation* kemudian diangkat menjadi istilah ekonomi sebagai Kooperasi yang dibakukan menjadi suatu bahasa ekonomi yang dikenal dengan istilah KOPERASI, yang berarti organisasi ekonomi dengan keanggotaan yang sifatnya sukarela. Oleh karena itu koperasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

Koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota menurut peraturan yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan

mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Nindyo Pramono. 2017: 9).

Sedangkan menurut Muhammad Hatta yang dikutip oleh Subandi (2010: 18), koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *corporate*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau bersama-sama (Saraswati 2013:3), dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama (Sarawati 2013:3).

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota sukarela yang kegiatan usahanya berdasar pada azas kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (ILO dalam Revrisond Baswir, 2000: 2).

Koperasi didirikan sebagai persatuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta dalam Revrisond Baswir, 2000: 2).

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memeberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Chaniago dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001: 17).

Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001: 18).

hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. Dalam Undang–Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, yang dimaksud koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang–seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Pengertian di atas, maka koperasi di Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Koperasi adalah suatu badan usaha yang pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan memperoleh keuntungan ekonomis.
- b. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela, tidak boleh dipaksakan oleh siapapun dan bersifat terbuka.
- c. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota dan para anggota yang melaksanakan kekuasaan tertinggi berdasarkan keputusan rapat anggota.
- d. Pembagian pendapatan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam koperasi ditentukan berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota kepada koper
- e. Balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota adalah terbatas
- f. Koperasi berprinsip mandiri, mengandung arti bahwa koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.

2.3.1 Prinsip dan Asas Koperasi

Prinsip Koperasi Sebagai mana dinyatakan dalam Pasal 15 ayat 1 UU No. 25/1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pembagian balas jasa yang terbatas pada modal;
- e. Kemandirian.

Asas Koperasi Asas koperasi atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *cooperative principles* ini berasal dari bahasa latin yaitu *principum* yang berarti basis atau landasan dan ini bisa mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai cita-cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi (Hendrojogi, 1997: 29). Koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan. Hal ini secara jelas tertuang dalam ketentuan Bab II, bagian pertama, Pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan, “koperasi berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Asas kekeluargaan ini adalah asas yang memang sesuai dengan jiwa dan keperibadian bangsa Indonesia dan telah berakar dalam jiwa bangsa Indonesia (R.T Sutantya Rahardja, 2002: 37).

Koperasi sebagai suatu usaha bersama harus mencerminkan ketentuan-ketentuan sebagaimana dalam kehidupan keluarga. Dalam suatu keluarga, segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama ditujukan untuk kepentingan bersama seluruh anggota keluarga. Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan ini biasanya disebut gotong royong.

Gotong royong dalam pengertian kerja sama pada koperasi mempunyai pengertian yang luas, yaitu sebagai berikut :

Gotong royong dalam lingkup organisasi;

- a. Bersifat terus menerus dan dinamis;
- b. Dalam bidang atau hubungan ekonomi;
- c. Dilaksanakan dengan terencana dan berkesinambungan. (Muhammad Firdaus daAgus Edhi Susanto. 2004: 42)

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa koperasi memajukan kesejahteraan anggota, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha.

Fungsi koperasi dalam pasal 4 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sukogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Tugas utama perusahaan koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkannya, yang sama sekali tidak tersedia di pasar, atau ditawarkan dengan harga, mutu, atau syarat-syarat yang lebih menguntungkan daripada yang ditawarkan pada anggota di pasar atau oleh badan-badan resmi (Bernhard, 2012). Agar perusahaan koperasi dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perekonomian para anggotanya secara efisien, maka perusahaan koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang menghasilkan peningkatan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya, yaitu :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam perspektif koperasi sebagai organisasi pembelajaran (*learning organization*) sebagai antisipasi terhadap dinamika dan tantangan berubah cepat, Bung Hatta menegaskan : “Koperasi merupakan anasir pendidikan yang baik untuk memperkuat ekonomi dan moral karena koperasi berdasarkan pada dua sendi yang saling memperkuat, yaitu sendi solidarita (setia kawan) dan sendi

individualita (kesadaran akan harga diri sendiri). Kedua sendi itu bertambah kuat karena dipupuk dalam koperasi dan dengan koperasi. Hanya dalam koperasi solidarita

2.3.3 Bentuk Bentuk Koprasi

Tahun 1992, ada dua bentuk koperasi, yaitu :

a. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentuk koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha dan kehidupan koperasi.

b. Koperasi Sekunder

Berdasarkan status keanggotaan, koperasi sekunder terdiri atas dua macam yaitu koperasi yang beranggotakan :

1. Badan hukum koperasi primer

Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi primer disebut pusat koperasi. Kerjasama di antara koperasi-koperasi primer yang setingkat disebut kerjasama yang bersifat sejajar (horizontal). Misalnya, kerjasama atau gabungan antara Koperasi Unit Desa (KUD) yang membentuk Pusat KUD (PUSKUD).

2. Badan hukum koperasi sekunder

Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi sekunder disebut induk koperasi. Kerjasama antara koperasi primer dengan koperasi sekunder yang sama jenisnya disebut kerjasama vertical. Sedangkan kerjasama antara koperasi-koperasi sekunder yang setingkat bersifat horizontal. Misalnya, PUSKUD-PUSKUD bergabung dan membentuk Induk KUD (INKUD). Selain pusat koperasi dan induk koperasi, ada juga yang disebut gabungan koperasi. Gabungan koperasi biasanya merupakan kumpulan atau gabungan antara pusat-pusat koperasi.

2.3.4 Jenis-jenis Koperasi

Menurut Bernhard (2012) koperasi juga dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.

b. Koperasi Produksi

Koperasi produksi disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produksi didirikan oleh anggotanya yang bekerja di sektor usaha produksi seperti petani, pengrajin, peternak, dan sebagainya.

c. Koperasi Jasa

Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain.

d. Koperasi Simpan Pinjam

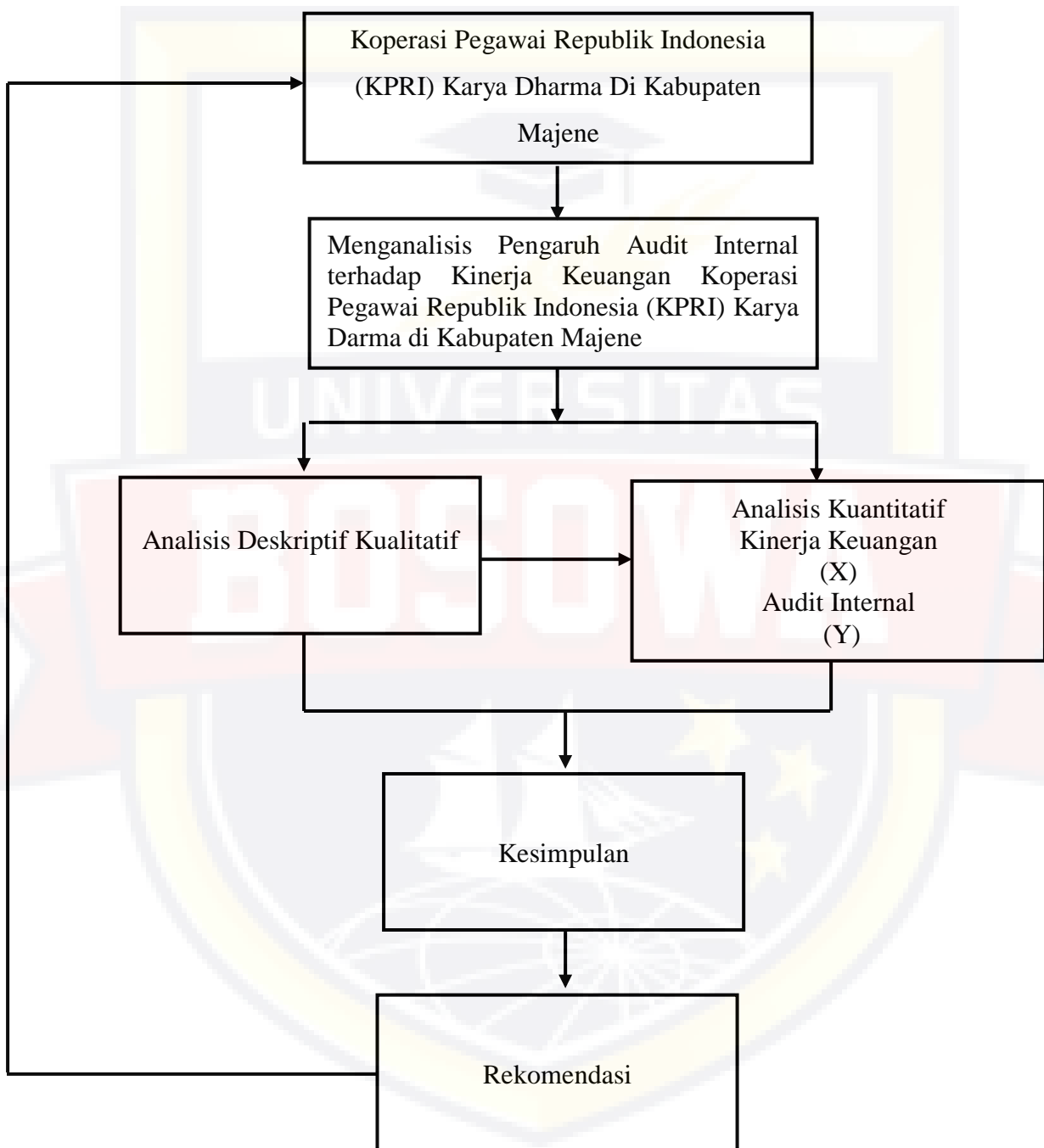
Koperasi simpan pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya.

e. *Single Purpose dan Multipurpose*

Koperasi single purpose adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari satu macam usaha. Misalnya, koperasi bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, koperasi simpan-pinjam, dan lain-lain. Sedangkan koperasi multi purpose adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha. Misalnya koperasi simpan-pinjam dan konsumsi, koperasi ekspor dan impor, dan lain-lain.



2.4 Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis

Dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan maka yang menjadi hipotesis sebagai berikut :

H1 Audit Internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karya Dharma



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pada Koprasi Pegawai Republik Indonesia Karya Dharma. Berlokasi di Majene Sulawesi Barat. Waktu Penelitian ini 2 bulan terhitung Mulai ndari Bulan Mei- Juni 2019

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Koprasi Karya Dharma Majene dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi Koprasi Karya Dharma Majene
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka.

3.2.2 Sember Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama dan pengamatan secara lansung serta wawancara mendalam dengan pihak -pihak terkait
- b. Dataa sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitanya dengan perusahaan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota koperasi Karya Dharma yang berjumlah 40 orang.

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Sugiono 2014). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu.

Melihat jumlah populasi tidak besar, maka sampel ditarik dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yang semua anggota populasi menjadi sample sebanyak 40 orang.

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung objek data yang akan diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau proses tanya jawab kepada pengurus dan juga pengelola koperasi simpan pinjam.

c. Kusioner

Merupakan Metode Pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan yang di ajukan sehubungan dengan materi penelitian kepada responden yang di pilih

3.5 Teknik Analisi

a. Uji Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2012: 270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi dalam hal ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Kota Gorontalo. Menurut (Sugiyono, 2012 : 270) Rumus Regresi Linear Sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

X = audit Internal

Y = Kinerja keuangan Koperasi

a = Nilai konstan

b = Koefisien Regresi

b. Uji Koefisien Determinan

Uji Koefisien Determinan R^2 Untuk mengukur besarnya proporsi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian koefisien determinan. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

c. Pengujian Asumsi Normalitas Uji

normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2011: 181). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

3.6 Defenisi Oprasional

- a. Audit internal adalah pelaksana audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi, menetapkan apakah pengelolaan akan aset organisasi/perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi/perusahaan, serta menilai keefektivitasan informasi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan
- b. Kinerja keuangan adalah Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilita
- c. Koprasi adalah suatu badan usaha(organisasi ekonomi) yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Koperasi Karya Dharma

Setiap organisasi atau badan usaha seperti koperasi pasti mempunyai sejarah yang melatar belakangi berdirinya. Begitu pula dengan KPRI “Karya Dharma” Kecamatan Banggae mempunyai sejarah berdirinya sampai berkembang pada saat sekarang .

KPRI merupakan koperasi pegawai republik Indonesia yang beranggotakan guru-guru/karyawan sekolah dasar sekecamatan Banggae termasuk sekolah luar biasa (SLB) yang berdiri pada tanggal 16 Desember 1968. Dasar berdirinya koperasi tersebut adalah surat perintah dan keputusan dari kakancam/Kepala Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Majene No 222/III/033201/Fa.68 surat perintah tersebut berisi tentang pengadaan sebuah koperasi pegawai negeri khususnya koperasi guru-guru/karyawan Kabupaten Majene.

Hal tersebut diatas berhubungan dengan surat dari bapak kepala daerah tingkat daerah II Kabupaten Majene tanggal 26 Desember 1968 No 2899/BH-II/N yang ditujukan kepada para pendiri KPRI Karya Dharma kemudian mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh para pendiri antara lain:

- a Bapak Bohari
- b Bapak Bahuddin Ahmad, BA.
- c Bapak Idrus Yanja, BA.
- d Bapak Hasry Mustafa

- e Bapak Mustafa, BA.
- f Bapak Abd Hamid, BA.
- g Bapak Bali
- h Bapak Faisal Tongai, BA.
- i Bapak Ahmad Abbas, BA.

Dari musyawarah yang dihadiri oleh pengurus/pendiri diatas maka terbentuklah KPRI “Karya Dharma” yang artinya guru selain menjalankan tugas kedinasan mendidik/mengajar juga mengabdikan diri kepada masyarakat. Tujuan didirikan koperasi pegawai negeri tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dengan cara menyediakan kebutuhan konsumsi serta melayani kebutuhan simpan pinjam agar para anggota tidak terjerat hutang di luar.

Seperti yang terdapat pada pasal 33 ayat I UUD 1945 bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya di dalam penjelasan pasal tersebut antara lain menyatakan kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dari pada kemakmuran pribadi atau kelompok. Bentuk perusahaan atau badan usaha yang sesuai dengan hal itu adalah koperasi agar lebih, di mana koperasi lebih mengutamakan kesejahteraan anggotanya.

Kedudukan koperasi tersebut adalah bahwa segala kegiatan koperasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang ikut serta membangun perekonomian Indonesia. Dengan kata lain kekuatan ekonomi Indonesia bertumpu pada perkembangan dan kemajuan koperasi, untuk itu pemerintah Indonesia harus

terus berusaha melakukan pembangun koperasi agar lebih berperan dalam perekonomian Indonesia.

KPRI “Karya Dharma” mempunyai tugas pokok yang sama dengan koperasi-koperasi yang ada di Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini dilakukan dengan cara menjalankan kegiatannya dengan sebaik-baiknya dalam wilayah usaha tertentu yaitu

bagi seluruh guru dan pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekecamatan Banggae. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya KPRI “Karya Dharma” mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a Sebagai sarana pembinaan insan koperasi dikalangan pegawai negeri republik Indonesia
- b Sebagai alat pemersatu, pembimbingan dan penggerak koperasi
- c Ikut membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

KPRI Karya Dharma untuk sekarang ini mempunyai dua unit usaha yaitu unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya. Unit usaha tersebut adalah unit usaha simpan pinjam dan unit usaha pertokoan, Kalau dilihat dari kegiatan usaha yang dimilikinya, maka koperasi tersebut termasuk koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang hanya menyediakan kebutuhan sehari hari pada anggotanya.

Masing masing unit usaha dikelola oleh seorang Manajer. Untuk unit usaha simpan pinjam dikelola oleh sekretaris dan unit usaha pertokoan dikelola oleh pengurus pembantu. Di dalam unit usaha pertokoan pengurus pembantu dibantu oleh dua orang karyawan diantaranya bertugas melayani pembeli dan sebagai kasir. Demikian pula unit usaha simpan pinjam yang dikelola oleh sekretaris juga dibantu oleh seorang karyawan.

Setiap pengelola unit usaha tersebut mempunyai tanggung jawab untuk memberikan laporan secara berkala kepada pengurus koperasi serta mengikuti petunjuknya, sehingga ketua dapat dengan mudah memeriksa dan mengawasi jalannya usaha koperasi. Untuk selanjutnya para pengurus dapat merencanakan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Untuk urutan kerja selanjutnya pengurus mempertanggung jawabkan hasil kegiatannya selama satu tahun atau periode pada setiap acara tutup buku dan laporan pertanggung jawaban dalam rapat anggota

4.2. Visi Dan Misi

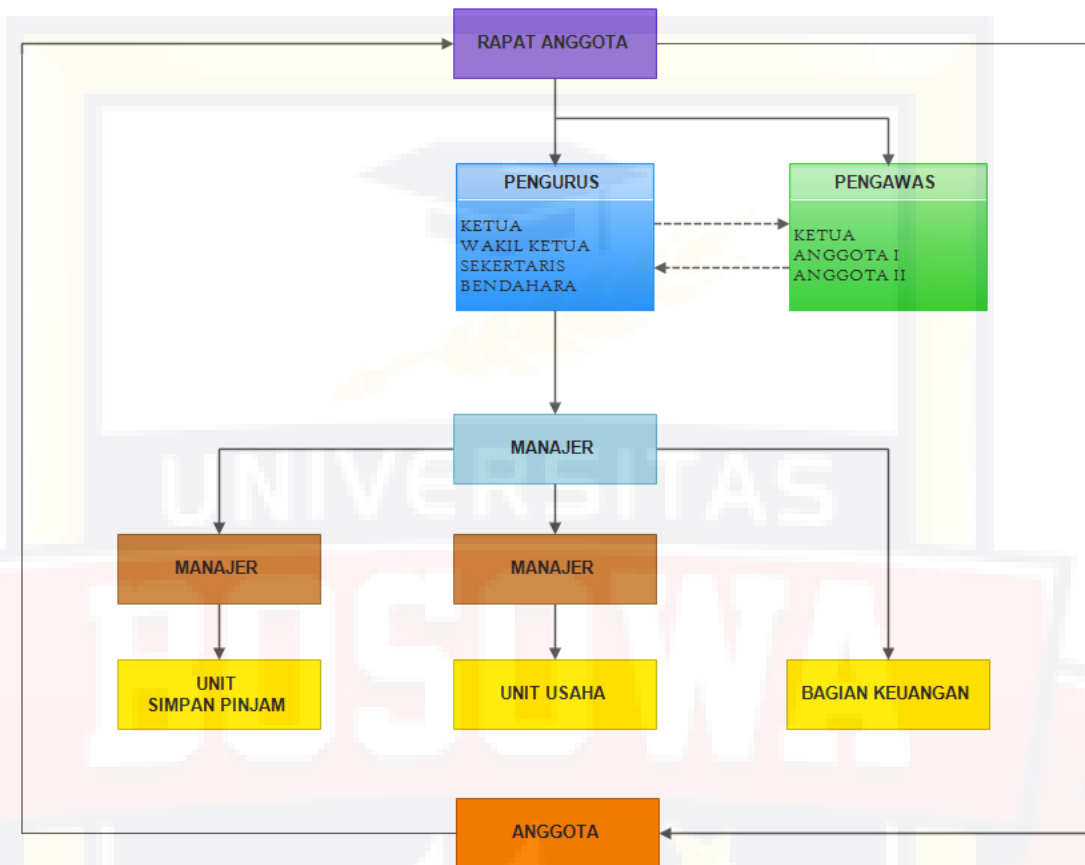
4.1.1 Visi

Menciptakan dan memelihara suasana yang baik dan saling mengerti antara seluruh anggota maupun pengurus

4.1.2 Misi

- a. Meningkatkan kinerja pengelola koperasi (pengurus dan karyawan)
- b. Meningkatkan partisipasi aktif bagi anggota untuk memanfaatkan jasa pelayanan koperasi
- c. Meningkatkan permodalan dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
- d. Meningkatkan manajemen secara terbuka dan akuntabilitas
- e. Meningkatkan kerjasama usaha dengan pihak lain dan asas saling menguntungkan
- f. Mengutamakan pelayanan kepada anggota

4.3 Struktur Organisasi



4.4 Job Description

Untuk KPRI Karya Dharma adalah telah menggariskan struktur organisasinya sebagai berikut:

- a. Rapat anggota
- b. Penasehat
- c. Pengawas
- d. Pengurus
- e. Manager
- f. Kabag pertokoan
- g. Kabag administrasi dan keuangan
- h. Kabag simpan pinjam
- i. Kasir
- j. Akuntansi
- k. Umum
- l. Penagihan
- m. Anggota

Dengan struktur organisasi dapat mengetahui fungsi fungsi personal tugas dan wewenangnya. Untuk lebih jelasnya berikut di bawah ini, akan diuraikan keterangan mengenai jabatan (*job description*) antara lain sebagai berikut

- a. Rapat anggota

Rapat anggota menduduki peringkat teratas didalam struktur organisasi koperasi. Maksud dari rapat anggota yaitu menyampaikan pertanggung

jawaban pengurus pada para anggota tentang hasil pelaksanaan kerja selama satu tahun kerja. Tujuan dari rapat anggota tahunan adalah:

1. Membahas, menilai, memutuskan dan mengesahkan laporan pertanggung jawaban pegawai tahun buku saat itu
2. Memilih dan menetapkan pengurus dan pengawas periode tahun selanjutnya.
3. Menyampaikan program kerja pengurus
4. Menyampaikan rancangan anggaran pendapatan dan belanja KPRI “Karya Dharma” kecamatan Banggae.
5. Menyampaikan hasil usaha (SHU)

6. Dewan Penasehat

Dibentuk atas dasar kepentingan pengembangan organisasi dan usaha koperasi.

a Fungsi dan Wewenang Dewan Penasehat:

1. Sebagai pembina dan pemberi bimbingan, perlindungan dan fasilitas kepada pengurus bagi kemajuan koperasi baik diminta maupun tidak
2. Memberi usulan dan saran serta nasehat kepada pengurus
3. Mendampingi pengurus dalam hal tertentu
4. Berbicara dalam rapat anggota, namun tidak memiliki hak suara
5. Dewan penasehat bertanggung jawab secara moril atas dinamika dan laju perkembangan koperasi

b Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam koperasi yang tidak termasuk golongan pengurus dalam masa jabatan 3 tahun Pengawas mempunyai tugas tugas sebagai berikut Melakukan pengawasan terhadap pengurus tentang pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi Meneliti catatan yang ada di koperasi

c Pengurus

Mengenai jenjang jabatan serta susunan pengawasan KPRI Karya Dharma diatur sesuai dengan AD (Anggaran Dasar) atau ART (Anggaran Rumah Tangga) koperasi tersebut. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Dalam melaksanakan tugasnya pengurus bertanggung jawab pada rapat anggota. Tugas pengurus (dalam anggaran dasar) adalah:

1. Memimpin organisasi dan usaha koperasi
2. Melakukan segala perbuatan hukum atas nama koperasi
3. Mewakili koperasi dihadapan dan di luar pengadilan

Susunan pengurus KPRI Karya Dharma berdasarkan keputusan rapat anggota tutup tahun 2017 atau masa kerja kepengurusan periode 2017-2019 yaitu Untuk mencapai tingkat efisiensi suatu usaha perlu adanya pembagian tugas dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab dari tiap-tiap personal sebagai pelaksana dan penanggung jawab secara tertulis adalah:

d Ketua

1. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas anggota pengurus dan karyawan.
2. Mengkoordinasi bidang administrasi dan manajemen.
3. Memimpin rapat anggota tahunan (RAT).

4. Mendisposisi surat masuk.
5. Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi.
6. Mengesahkan surat-surat keluar maupun masuk.
7. Membina hubungan pihak luar maupun pihak dinas.

e Wakil Ketua :

1. Mewakili tugas ketua I, apabila yang bersangkutan berhalangan.
2. Mengkoordinasi bidang perkreditan barang dan pertokoan.
3. Membina dan mengembangkan anggota.
4. Pengembangan usaha.
5. Secara berkala melaksanakan pengecekan terhadap usaha pertokoan percawu.

f Sekretaris I & II

1. Menyelenggarakan administrasi organisasi dan pengarsipan.
2. Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus organisasi.
3. Menyelenggarakan notulax, surat menyurat dan laporan-laporan.
4. Menyelenggarakan dan merawat data kantor.
5. Memelihara dan merawat inventaris.
6. Menyelenggarakan pencatatan mutasi dan anggota.

g Bendahara I

1. Menyelenggarakan simpan pinjam dan administrasi keuangan usaha.
2. Memelihara semua harta koperasi dan pengendalian APBK.
3. Mengembangkan permodalan koperasi.

4. Pengambilan langkah-langkah pengamanan untuk mencegah keuangan koperasi.

5. Membimbing dan mengawasi pekerjaan karyawan.

6. Secara berkala menyiapkan laporan keuangan percawu.

h Bendahara II

1. Membantu bendahara I menyelenggarakan administrasi keuangan.

2. Usaha merencanakan APBK.

3. Sewaktu-waktu mengadakan pengecekan keuangan bersama bendahara.

4. Secara berkala menyiapkan neraca beserta lampirannya percawu.

5. Membantu sekretaris mengisi data kantor.

i Pembantu umum :

1. Membantu tugas-tugas organisasi.

2. Mengelola unit beras.

3. Membantu penyelenggaraan perkreditan barang dan pertokoan.

j Karyawan

(1)Perkantoran

1. Menyelenggarakan administrasi dan usaha pertokoan.

2. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai usaha pertokoan dan menyusun laporan percawu.

3. Secara berkala mengadakan pengecekan keuangan dan sisa barang inventaris pertokoan.

4. Memelihara semua harta dan inventaris pertokoan.

(2)Penjaga

1. Pesuruh kantor.
2. Memelihara gedung dan lingkungan.
3. Bertanggung jawab terhadap keamanan kantor dan harta koperasi.
4. Manajer/Pengelola

Manajer adalah jabatan struktural tertinggi pada manajemen KPRI Karya Dharma kecamatan Banggae yang kedudukannya diangkat dan diberhentikan oleh pengurus. Tugas dan Kewajiban Manajer :

- a. Memimpin dan mengelola usaha koperasi termasuk didalamnya aspek keuangan dan sumber daya sesuai dengan manajemen yang baik.
- b. Membina pegawai dan mengamankan kekayaan koperasi.
- c. Melaporkan keadaan koperasi kepada pengurus.
- d. Melaksanakan pengelolaan usaha koperasi dengan berpedoman kepada kebijakan pengurus dan RAPBK.
- e. Menyusun perangkat menejemen rencana program kerja dan RAPBK bersama-sama pengurus.
- f. Menyampaikan laporan usaha bulanan, triwulan dan tahunan.
- g. Melayani pemeriksaan yang dilakukan oleh pejabat atas persetujuan pengurus.
- h. Membentuk organisasi pelaksanaan usaha sesuai dengan kebutuhan.
- i. Menetapan tata kerja dan mekanisme organisasi pada tingkat manajemen.

- j. Mengangkat, memberhentikan, mempromosikan, memutasikan pegawai atas persetujuan pengurus.
- k. Melakukan negosiasi dan perintisan usaha baru.
- l. Merumuskan peraturan pegawai yang kemudian disahkan oleh pengurus.
- m. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada pengurus koperasi.

Di dalam melaksanakan tugasnya manajer dibantu oleh:

- a. Kepala Bagian Pertokoan Karyawan yang bertanggung jawab terhadap pelayanan meliputi unit pertokoan dan *photocopy*.
- b. Kepala Bagian Administrasi Keuangan Karyawan yang bertanggung jawab dalam mencatat, membukukan semua transaksi yang terjadi di koperasi, menyiapkan data dan informasi dalam rangka penyusunan rencana kerja anggota.
- c. Kepala Bagian Simpan Pinjam Karyawan yang bertanggung jawab terhadap pelayanan dan pengelolaan simpan pinjam meliputi tabungan, peminjaman dan penagihan.

4.2 Hasil

A. Uji Normalis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kinerja Keuangan Koperasi
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.8750
	Std. Deviation	8.89018
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.080
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0,02
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil Olah Data Spss.25 2019

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien Kolmogorov Smirnov (KS) sebesar 0,133. Sedangkan nilai Z pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1,96. Karena nilai KS lebih kecil dari nilai Z-tabel maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data mengenai kinerja keuangan Koperasi Kharya Dharma telah berdistribusi normal.

B. Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.845	7.127		1.835	.203
	Audit Internal	.198	.106	.289	2.863	.0,02

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Koperasi

Hasil Olah Data Spss.25 2019

Dari hasil analisis diatas maka model regresi antara audit internal dengan upaya kinerja keuangan adalah sebagai berikut : $Y = 0,845 + 0,198X$

Dari model diatas diketahui koefisien regresi untuk variabel audit internal bernilai positif sebesar 0,845. Koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Semakin baik pelaksanaan audit internal yang dilakukan maka pelaporan kinerja keuangan yang dilakukan oleh bank akan semakin baik pula. Pengujian Model Regresi

Tabel 3. Pengujian Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.856	1	257.856	3.469	.0,02 ^b
	Residual	2824.519	38	74.329		
	Total	3082.375	39			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Koperasi						
b. Predictors: (Constant), Audit Internal						

Hasil Olah data Spss Tahun 2019

Dari hasil diatas didapat nilai F-hitung sebesar 3,469. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas pembilang (df1) sebesar k =1 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar $N-k-1 = 40-1-1 = 38$ adalah sebesar 4,41. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung yang diperoleh masih lebih besar F-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan sudah sesuai dengan data.

C. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis sebelumnya diketahui nilai t-hitung untuk audit internal adalah sebesar 2,216. Sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signfikansi 5% dan derajat bebas 38 sebesar 2,101. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Audit internal terhadap kinerja keuangan Koperasi dan pengaruhnya bersifat positif. Semakin baik pelaksanaan audit internal maka kinerja keuangan bank juga akan semakin baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Audit internal terhadap kinerja keuangan Koperasi Karya Dharma dan pengaruhnya bersifat positif. Semakin baik pelaksanaan audit internal maka kinerja keuangan Koprasi juga akan semakin baik pula. Interpretasi Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.184	.160	.62145

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

Hasil Olah Data Spss.25 2019

Berdasarkan hasil estimasi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,184. Nilai ini berarti bahwa sebesar 18,4% kinerja keuangan Koperasi Karya Dharma dipengaruhi oleh audit internal yang telah dilakukan selama ini, sedangkan sisanya sebesar 81,6 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7 Pembahasan

Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Karya Dharma hasil analisis responden yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa audit internal di Koperasi Karya Dharma telah memiliki pemeriksaan yang baik terkait dengan kinerja keuangan hal ini terlihat dari lima aspek dinilai yang diperoleh dengan kategori baik mencapai 89,50% dan kemudian disusul oleh kompetensi auditor dengan skor sebesar 87%. Artinya responden menilai bahwa auditor yang melaksanakan audit internal di lingkungan Koperasi Karya Dharma sudah memiliki independensi dan kompetensi yang sangat baik. Aspek yang memiliki skor tertinggi selanjutnya program audit dan pelaksanaan program audit yang ada dengan skor masing-masing sebesar 86%. Sedangkan aspek yang memiliki skor terendah adalah pelaporan dan tindak lanjut dari hasil audit internal yang dilakukan dengan skor sebesar 82,63%.

Dengan demikian responden menilai bahwa untuk aspek pelaporan dan tindak lanjut hasil audit masih perlu diperbaiki lagi. Adapun secara rata-rata, pencapaian skor untuk audit internal sebesar 84,8%. Ini berarti secara keseluruhan responden menilai bahwa pelaksanaan audit internal di Koperasi Karya Dharma sudah berjalan baik. Kaitan antara audit internal dengan kinerja keuangan koperasi dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang positif. Hasil analisis dengan menggunakan regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dari penerapan internal audit terhadap pelaporan kinerja keuangan dan pengaruhnya signifikan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil pengujian secara statistika terhadap model regresi antara pelaksanaan audit internal dengan pelaporan kinerja

keuangan. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa jika semakin baik pelaksanaan audit internal yang dijalankan oleh Koperasi Karya Dharma maka pelaporan kinerja keuangan juga akan semakin baik. Hasil pengujian secara statistika terhadap model regresi menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Adapun besar pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 81,4%. Dari hasil ini terlihat bahwa meskipun audit internal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan namun besar pengaruhnya. Sedangkan pengaruh variabel lain terhadap kinerja keuangan mencapai 18,4%. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan tersebut antara lain audit operasional, komite audit, pengendalian internal, sumber daya manusia yang dimiliki, kebijakan internal perusahaan. Karena masih dominannya pengaruh faktor lain, maka untuk peningkatan pelaporan kinerja keuangan dimasa mendatang perlu dilakukan perbaikan terhadap faktor lain tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan Koperasi . Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengaruhnya bersifat positif. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,214 . Nilai ini berarti bahwa sebesar 21,4% kinerja keuangan Koperasi Karya Dharma dipengaruhi oleh audit internal yang dilakukan selama ini, sedangkan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik Audit Internal maka Kinerja Keuangan juga akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Koperasi Karya Dharma yaitu agar lebih sering melakukan kunjungan kerja, dan lebih mengutamakan proses pemilihan SDM yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas maupun kuantitas SDM yang ada di Koperasi Karya Dharma. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan beberapa variabel lain selain audit internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- Alderman dkk. 2002. *Auditing Edisi Kelima*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Andayani (2011:58-59) *Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. 2012. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Andayani, Wuryan. 2008. *Audit Internal Edisi 1*. BPFE-Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suhasimin. 2006. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Astiko. *Manajemen Perkreditan*. 1992. Andi Offset, Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baswir, Revrison. 2000. Koperasi Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Chaniago dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001: 17 Koperasi Indonesia. Jakarta: Majalah Pengetahuan Umum Dan Profesi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fadzil et al (2005) *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 perspektif IFRS*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hatta dalam Revrison Baswir, 2000: 2). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Gramedia
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kieso, Donald E; Jerry J. Weygandt; Terry D. Warfield. 2002. *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Messier (2005: 514),. *Audit internal*. Buku Satu, Edisi Pertama. BPFE, Yogya
- Tugiman, 2006. *Standar profesional audit internal*. Yogyakarta : Kanisiuskarta
- Moeller (2009:4) *Internal Audit*. Erlangga, Jakarta
- Muchlis (2000:44). *Analisi kinerja keuangan*.penerbit:grahallmu.yogyakarta

Mulyadi (2002). *Standar Profesional Audit Internal*. Edisi Kelima. Kanisius, Yogyakarta Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Munawir (2000:31),analisi laporan keuangan.yogyakarta:liberty.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 15 Tahun 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi

Sarawati 2013:3. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Andi Offset. Yogyakarta

Sawyer et. Al., dalam Andayani (2011:3-4) *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta

Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Rja Grafindo Prsada, Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :CV. Alfabeta.

BOSOWA





UNIVERSITAS

LAMPIRAN

KUSIONER

KUISIONER

Lengkapilah data dibawah ini:

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Tingkat Pendidikan :
Bidang Perkerjaan :

Bentuk pertanyaan dibawah ini bukan untuk melakukan evaluasi pada karyawan. Kuesioner ini bersifat bebas dan tidak ada hubungan dengan kebijakan perusahaan terkait dengan jawaban yang diberikan, sehingga tidak perlu ada rasa takut dalam member jawaban atas kuesioner ini. Kuisioner ini murni hanya untuk penelitian dalam bidang akdemik peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnta atas bantuan jawaban anda.

Berikan jawaban menurut anda, dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban.

SS = Sangat setuju

S = Setuju

R = Ragu – ragu

TS = Tidak setuju

TST = Sangat tidak setuju

Pertanyaan dibawah ini mengenai peran audit internal

No	Pernyataan	Sts	Ts	N	S	Ss
1	Program Dan Kegiatan Audit Internal Bertujuan Untuk Memastikan Hasil Kinerja Keuangan					
2	Audit Internal Meninjau Kepatuhan Terhadap Peraturan Per Undang Undangan					
3	Audit Internal Mengavaluasi System Pengendalian Audit Internal					
4	Audit Internal mengembangkan rencana audit tahunan yang tepat					
5	Audit internal meninjau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada					
6	Audit internal tidak hanya memberikan rekomendasi namun juga memberikan dampingan kepada organisasi					
7	Audit internal meninjau sarana yang digunakan untuk menjaga asset					
8	Audit internal mengevaluasi dan meningkatkan evektifitas manajemen resiko					
9	Audit internal membuat rekomendasi untuk meningkatkan system pengendalian oprasional					
10	Audit intenal mampu meningkatkan produktifitas organisasi					

11	Audit internal menentukan kelayakan dan efektifitas system organisasi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan internal dan pengawasan kerja					
12	Audit internal memeriksa tingkat ketepatan dan keandalan laporan keuangan					
13	Adit internal mampu meningkatkan kinerja organisasi					
14	Audit internal memastikan rekomendasi yang diberikan ditindak lanjuti oleh pimpinan organisasi					
15	Audit internal meninjau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam organisasi					
16	Audit internal meninjau kesesuaian pelaksanaan program terhadap program perencanaan					
17	Audit internal bertujuan untuk memastikan hasil kinerja konsisten					
18	Audit internal meninjau kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan					
19	Audit internal mengevaluasi system pengendalian internal					
20	Audit internal mengembangkan rencana,kebijakan dan prosedur yang ada					
21	Audit internal tidak hanya memberikan rekomendasi namun juga memberikan dampingan terhadap organsisasi					
22	Audit internal meninjau sarana yang digunakan untuk menjaga aset					
23	Audit internal mengevaluasi dan meningkatkan manajemen resiko					
24	Audit internal mampu meningkatkan produktivitas organisasi					
25	Audit internal meninjau kesesuaian pelaksanaan program terhadap program yang direncanakan					

Pernyataan kinerja keuangan Koperasi

No	Pernyataan	Sts	Ts	N	S	Ss
1	Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).					
2	Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, lapporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.					
3	Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditanda tangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UU No. 25/ 1992, Pasal 36, Ayat 1).					
4	Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU).					
5	SHU yang berasal dari trasaksi anggota maupun nonanggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang yang telah diatur dalam AD atau ART koperasi.					
6	Laporan keuangan koperasi bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.					
7	Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha					
8	Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, disamping yang berasalh dari bukan anggota					
9	Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada nggota dan bukan anggota, berpedoman pada manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.					
10	Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari: 1. Simpanan-simpanan 2. Pinjaman-pinjaman 3. Penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.					
11	Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-					

	penyusutan dan beban-beban dari buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.					
12	Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindah tangankan dengan dalih apapun.					
13	Perluakah diadakan standar akuntansi keuangan secara tersendiri bagi koperasi?					
14	Laporan keuangan yang saya susun sesuai denga SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.					
15	Laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (feedback value).					
16	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
17	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAPdari tahun ke tahun					
18	Laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.					
19	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangantelah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.					
20	Saya selalu menyajikan informasi secara lengkap tentang penjelasan pos-pos dalam laporan keuanganpada setiap periode pelaporan.					
21	Saya selalu menyusun dan menyajikan LAK sesuai dengan SAP, dan menggunakan metode langsung dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi					
22	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuanganmenggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.					
23	Laporan keuangan konsolidasi pada pemerintah daerah sebagai entitas pelaporan selalu					

	mencakup laporan keuangan dari semua entitas akuntansi					
24	Saya selalu menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran menggunakan akuntansi berbasis akrual.					
25	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.					



Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Audit Internal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Koperasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.060	8.62145

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.856	1	257.856	3.469	.070 ^b
	Residual	2824.519	38	74.329		
	Total	3082.375	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Koperasi

b. Predictors: (Constant), Audit Internal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.845	7.127		7.835	.000
	Audit Internal	.198	.106	.289	1.863	.070

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Koperasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kinerja Keuangan Koperasi

N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.8750
	Std. Deviation	8.89018
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.080
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

BOSOWA



Audit Internal X

RESPON	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL X1	
1	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	4	4	2	1	3	74
3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	80
4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	69
5	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	69
6	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	73
7	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	64
8	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	1	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	68
9	2	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	2	3	3	4	1	1	2	47
10	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	72
11	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	83
12	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	1	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	47
13	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	76
14	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	2	63
15	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	62
16	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	80
17	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	66
18	2	1	3	1	3	2	4	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	2	1	1	1	45
19	2	1	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	2	1	3	2	3	4	3	3	2	1	2	2	61
20	2	1	3	1	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	1	1	1	1	52
21	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	1	3	3	68
22	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	80
23	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	64
24	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	79
25	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	68
26	2	2	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	3	2	2	4	1	3	3	4	1	1	2	2	61
27	2	2	1	1	3	2	4	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	54
28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	69
29	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	58
30	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	79
31	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	81
32	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	79
33	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	81
34	2	2	2	2	2	4	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	53
35	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	57
36	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	79
37	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	38
38	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	1	52
39	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	43
40	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	3	1	1	1	2	51

NO RESPONDEN	Kinerja Keuangan Koperasi																									TOTAL X2
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	
1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	4	71
2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	82
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	82
4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	75
5	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	64
6	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	64
7	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	82
8	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	77
9	2	4	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	47
10	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	3	62
11	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	78
12	2	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	1	4	1	1	1	4	2	2	3	2	1	2	3	2	56
13	4	4	4	2	4	4	3	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	2	4	2	2	2	3	3	2	64
14	3	4	3	1	4	4	2	3	2	1	1	2	1	1	1	4	1	3	3	2	2	2	1	2	2	55
15	3	4	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	1	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	63
16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	69
17	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	59
18	4	4	4	3	2	2	1	2	4	4	2	4	2	2	1	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	72
19	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	1	2	4	4	4	4	3	2	4	3	4	82
20	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	85
21	3	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	77
22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	84
23	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	3	3	2	2	2	3	60
24	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	4	1	3	2	2	1	4	2	3	59
25	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	64
26	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	67
27	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	63
28	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	63
29	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	62
30	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	1	3	2	64
31	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	1	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	73
32	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	4	2	3	73
33	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	71
34	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	71
35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	75
36	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
37	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	67
38	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	4	3	3	4	3	1	4	4	2	68
39	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	66
40	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	62